



IMPLIKASI PENDIDIKAN TINGGI WANITA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH IBU RUMAH TANGGA YANG BERPROFESI SEBAGAI GURU DI MASS TEBUIRENG JOMBANG

Anam Muhyidin

muhyidinanam@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abdullah Afif

abdullahafif@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis :muhyidinanam@gmail.com

ABSTRACT Education is one of the important aspects that can improve the quality of a person and strengthen his dignity in the eyes of society. Women who have a higher education background tend to be orientated towards the world of work and activities in the public sphere. In other words, a high level of education for women generally opens up opportunities for them to play an active role and contribute not only in the domestic sphere, but also in the wider public sphere. The method used in this research is qualitative. The data collection technique shows direct observation to the object of research and interviewing housewives who work as teachers. Higher education owned by housewives who work as teachers in Tebuireng Mass can have a positive impact in building a *sakinah* family. The knowledge, skills and religious understanding of highly educated mothers enable them to create a peaceful, harmonious and loving family. With balanced support, highly educated mothers can be role models in guiding future generations to build a *sakinah* family.

Keywords: Educational Implications, Housewives, *Sakinah* Family

ABSTRAK Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas diri seseorang serta memperkuat martabatnya di mata masyarakat. Perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi cenderung berorientasi pada dunia kerja dan aktivitas di ranah publik. Dengan kata lain, tingkat pendidikan yang tinggi pada perempuan umumnya membuka peluang bagi mereka untuk berperan aktif dan berkontribusi tidak hanya dalam lingkup domestik, tetapi juga dalam ranah publik yang lebih luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menunjukkan observasi secara langsung ke objek penelitian serta mewawancarai para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru. Pendidikan tinggi yang dimiliki ibu rumah tangga berprofesi sebagai guru di MASS Tebuireng dapat memberikan dampak positif dalam membangun keluarga *sakinah*. Pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman agama yang dimiliki ibu berpendidikan tinggi memungkinkan mereka menciptakan keluarga yang damai, harmonis, dan penuh kasih sayang. Dengan dukungan yang seimbang, ibu berpendidikan tinggi dapat menjadi teladan dalam membimbing generasi mendatang untuk membangun keluarga *sakinah*.

Kata kunci: Implikasi Pendidikan, Ibu rumah Tangga, Keluarga *Sakinah*

PENDAHULUAN

Keluarga ialah salah satu sarana sosial yang paling awal memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Idealnya perkembangan anak akan optimal jika keluarga mereka harmonis, sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhannya.

Keluarga adalah sarana pertama anak-anak belajar tentang lingkungannya, dari mana mereka beranjak untuk mengadakan eksplorasi dan menemukan jati diri mereka dan kemampuannya untuk membedakan objek yang berada di lingkungannya¹.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan mental dan kepribadian anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membangun dan mendidik anak-anak mereka. Peran orang tua sangat memengaruhi kehidupan anak-anak di masa depan. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak-anak mereka adalah mengasuh, memelihara, dan mendidik anak-anak tersebut hingga mereka dewasa dan dapat berdiri sendiri. Hal tersebut ditegaskan dalam pasal yang menentukan :

1. Kedua orang tua wajib untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.

2. Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri. Kewajiban mana berlaku terus sampai perkawinan antara kedua orang tua putus”².

Konsep keluarga sakinah menurut perspektif Islam adalah keluarga yang dibangun atas dasar ketaatan kepada Allah SWT, dipenuhi dengan rasa cinta dan kasih sayang antar anggotanya, serta senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.

Menurut Salman Usaid Al-Humaidi, terdapat beberapa karakteristik mengenai keluarga sakinah meliputi:

- a. Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Allah SWT dan mencintai Rasulullah dengan mengamalkan nasihat-nasihatnya,
- b. Memiliki semangat untuk mempelajari, memahami, dan memperdalam ajaran Islam
- c. Memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, terbuka, dan selalu musyawarah jika menghadapi masalah serta saling memaafkan
- d. Hubungan orangtua dengan anak yang saling terbuka³.

¹ Sofyan Basir, “Membangun Keluarga Sakinah”, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 6, No. 2, 2019, 100

² Pasal 45 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 1

³ Salman Usaid Al-Humaidi, *Peran Majelis Taklim Al-Ummahat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru*, (Universitas Islam Negri Suska Riau, 2016), 46

Perkawinan itu tidak cukup hanya dengan ikatan lahir atau ikatan batin saja, tetapi antara kedua-duanya harus bersatu, sebab apabila perkawinan itu hanya merupakan ikatan lahir maka perkawinan hanya akan mengungkapkan suatu hubungan hukum antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama sebagai suami-istri, dengan kata lain dapat disebut hanya merupakan hubungan yang bersifat formal saja. Pada kenyataannya tidak setiap perkawinan dapat mencapai tujuan tersebut dengan baik. Ada perkawinan yang mengalami masalah yang sangat besar, sehingga perkawinan tersebut terpaksa diputuskan dengan jalan perceraian.

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, pasangan suami-istri dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks. Salah satu kunci untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga adalah dengan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing dengan baik. Namun, tidak semua keluarga dapat sepenuhnya memenuhi kewajibannya, terkadang dilatarbelakangi oleh kondisi tertentu atau rasa egois dalam diri masing-masing. Penelitian ini akan mengkaji secara lebih mendalam mengenai implikasi pendidikan tinggi seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru. Bagaimana keterlibatan pendidikan tinggi seorang ibu dalam upaya menciptakan keluarga yang sakinah, serta pengaruh pendidikan tinggi atau gelar profesi seorang guru ibu rumah tangga dalam pembentukan keluarga yang harmonis. Penelitian ini melibatkan ibu rumah tangga yang telah menempuh pernikahan selama lebih dari 5 tahun dan memiliki riwayat pendidikan hingga jenjang S1 dan S2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran penting pendidikan tinggi seorang ibu dalam menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga.

KAJIAN TEORITIS

1. Remilda, Saski Anastasia Tahun 2022 “Implikasi Pendidikan Formal Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Keluarga Sakinah”. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengusung tema Implikasi Pendidikan, Skripsi ini memiliki perbedaan dalam bentuk objek penelitian, Lokasi, dan waktu penelitian tidak ada kesamaan dalam segi penelitian yang dicari
2. Muhammad Misbakhul Anam, Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2023: Pendidikan Perempuan dan Upaya Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga

Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu) Skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengusung tema Pendidikan, Skripsi ini memiliki perbedaan dalam bentuk metode penelitian, objek penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, tidak ada kesamaan dalam segi penelitian yang dicari

3. C. Rina Lutfiyah Ahwal Syakhsiyah, Universitas Ibnu Chaldun Jakarta, Tahun 2022: “Perkawinan Beda Organisasi dan Implikasi Dalam Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Keluarga Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah)” Skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengusung tema Keluarga, Skripsi ini memiliki perbedaan dalam bentuk metode penelitian, objek penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, Tidak ada kesamaan dalam segi penelitian yang dicari

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini mendeskripsikan hasil yang berupa kata-kata yang diperoleh selama pengamatan dari hasil pengamatan dan wawancara dari sejumlah informan. Metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan dipermukaan saja. Kedalaman ini yang mencari khaskan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya.⁴

Secara garis besar pengertian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistic dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Upaya Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memiliki Gelar Pendidikan Tinggi dalam Membangun Keluarga Sakinah

Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang sederhana, terutama bagi wanita yang telah berpendidikan tinggi. Ia harus memahami konsekuensi dan

⁴ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2008) 175

⁵ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

tanggung jawab dari pilihan hidup berumah tangga, serta mengenali diri dan potensi yang dimilikinya untuk dapat menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Pendidikan tinggi dapat menunjang kualitas hidup manusia, termasuk dalam membangun keluarga yang sakinah. Namun, pendidikan tidak sepenuhnya dapat menjamin keharmonisan keluarga. Seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di MASS Tebuireng harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan, tetapi peran tersebut sangat penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik.

Ternyata dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, berikut implikasi pendidikan tinggi ibu rumah tangga dalam membangun keluarga sakinah

Menurut indikator kriteria keluarga sakinah oleh pendapat Salman Usaid Al – Humaidi⁶ :

1. Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Allah SWT dan mencintai Rasulullah dengan mengamalkan nasihat-nasihatnya.

Ketenangan jiwa dalam keluarga sakinah berasal dari kedekatan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Setiap anggota keluarga memiliki komitmen untuk mencintai Rasulullah dan mengamalkan nasihat-nasihatnya. Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di MASS Tebuireng tidak berusaha menjadi pencari nafkah, tetapi lebih fokus pada mengamalkan ilmunya dan mempelajari hal-hal baru. Lingkungan sekolah MASS Tebuireng menjadi sarana untuk menjernihkan pikiran dan membangun pondasi spiritual yang kuat bagi keluarga.

2. Memiliki semangat untuk mempelajari, memahami, dan memperdalam ajaran Islam.

Keluarga sakinah memiliki komitmen untuk terus-menerus mempelajari, memahami, dan memperdalam ajaran Islam. Setiap anggota keluarga terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama, baik melalui kajian, diskusi, maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi pemandu bagi Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di lingkungan MASS Tebuireng Jombang, seperti contoh Ibu Ratna yang selalu bertanya dan berkonsultasi dengan

⁶Salman Usaid Al-Humaidi, *Peran Majelis Taklim Al-Ummahat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru*, (Universitas Islam Negri Suska Riau, 2016), 46

guru yang lebih paham akan ilmu agama. Sekarang, silakan lanjutkan dengan bagian lain dari jurnal.

3. Memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, terbuka, dan selalu musyawarah jika menghadapi masalah serta saling memaafkan.

Keluarga sakinah ditandai dengan adanya hubungan sosial yang harmonis di antara anggota keluarga. Suami dan istri saling mencintai, menyayangi, dan terbuka dalam berkomunikasi. Dalam menghadapi masalah, mereka selalu bermusyawarah untuk mencari solusi terbaik dan saling memaafkan jika terjadi kesalahan. Contoh Ibu Restin yang memahami posisinya sebagai istri dan menjaga marwah keluarga, termasuk suaminya, dengan berkomunikasi terbuka dan menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga.

4. Hubungan orangtua dengan anak yang saling terbuka.

Dalam keluarga sakinah, terdapat hubungan yang saling terbuka antara orangtua dan anak. Anak-anak merasa nyaman untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan alami kepada orangtua, dan orangtua pun selalu siap untuk mendengarkan, memahami, dan memberikan bimbingan yang tepat. Hal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi yang baik dan saling memahami dalam keluarga. Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di lingkungan MASS Tebuireng dalam penelitian ini yang memiliki buah hati dan sangat ingin mendalami Ilmu Agama juga memiliki kesadaran bahwasannya sangat penting ilmu agama untuk bekal dalam berkeluarga apabila memiliki anak dan peranan dalam mengasuh anak lebih banyak dan dominan perannya oleh seorang ibunya seperti salah satu guru yang bernama Ibu Nora menjadi responden sadar, bahwa Suaminya yang seorang tentara apalagi ketika sedang melaksanakan tugas negara dan ditugaskan diperbatasan negara tentu bukanlah hal yang mudah dilalui oleh seorang ibu rumah tangga. Dan dari hasil wawancara Ibu Nora seringkali dengan buah hatinya dan juga orang tuanya, kepada buah hati Ibu Nora selalu mengajarkan dan mengingatkan bahwa menceritakan hal apapun yang dialami oleh buah hatinya tidak hanya dibagikan kepada dirinya tetapi juga kepada suaminya yang menjadi ayah dari buah hatinya.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa pendidikan tinggi bagi ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di MASS Tebuireng

memiliki implikasi yang signifikan dalam membangun keluarga sakinah. Pendidikan ini memberikan landasan moral yang kuat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Namun, perempuan perlu menjaga keseimbangan antara karir dan peran sebagai istri dan ibu, serta memperoleh dukungan moral yang diperlukan untuk menciptakan keluarga yang sakinah.

B. Analisis Pengaruh Implikasi Pendidikan Tinggi Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Keluarga Sakinah di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Pendidikan tinggi tidak sepenuhnya dapat menjamin keharmonisan keluarga, pendidikan sendiri secara mutlak dapat menunjang kualitas hidup manusia, termasuk dalam membangun keluarga sakinah. Sebab dari pendidikan seseorang mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang berguna sebagai bekal untuk dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik, namun seperti yang kita ketahui pendidikan tidak selalu berupa pendidikan yang dilakukan dalam suatu lembaga atau instansi seperti sekolah, tetapi juga terdapat jenis pendidikan lain seperti pelatihan, ataupun pendidikan dengan basis ilmu agama saja. Maka dari itu pendidikan tinggi seorang ibu rumah tangga tidak sepenuhnya menjamin akan keharmonisan rumah tangga, tetapi merupakan salah satu faktor penting yang dapat diusahakan secara sadar sebagai penunjang terciptanya keluarga yang sakinah. Sebab di dalam pendidikan terkhusus hingga ke jenjang perguruan tinggi seseorang dapat mendapatkan hal yang tidak dapat di luar pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai Pengaruh Implikasi Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memiliki Gelar Pendidikan Tinggi dalam Membangun Keluarga Sakinah Bahwasannya Pendidikan tinggi yang diperoleh oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di MASS Tebuireng terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peran dan kontribusi wanita, baik di lingkup keluarga maupun masyarakat. Melalui wawancara mendalam dengan seorang ibu rumah tangga berpendidikan tinggi yang berprofesi sebagai guru di MASS Tebuireng, ditemukan beberapa aspek penting yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan tersebut.

Pertama, pendidikan tinggi memperkaya kemampuan pengasuhan anak. Ibu Apri, Ibu Ratna dan Ibu Nora yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki wawasan

dan teknik pengasuhan yang lebih efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak secara holistik. Seperti jawaban dari ibu Apri tentang pengasuhan anak

“tentu mempengaruhi karna saya bisa tahu tidak bisa kita satu anak itu satu pendekatan , pasti satu anak saya dan anak yang lain itu benar benar berbeda, dari segi karakter juga itu udah beda makanya saya ketika anak saya punya keinginan itu pun pendekatannya untuk memberi apa yang mereka mau berbeda juga”

Kedua, pendidikan tinggi meningkatkan kualitas komunikasi dan hubungan keluarga. Ibu berpendidikan tinggi lebih terampil dalam bernegosiasi, bersikap empati, dan memediasi konflik, sehingga dapat memelihara harmonisasi dalam keluarga. Dan dalam temuan lapangan ibu Ratna adalah bukti nyata dari penerapan poin kedua ini dengan jawaban dari responden sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi dengan mertua ataupun dengan ibu saya. Kalau saya punya konflik dengan suami saya, saya tidak menceritakan ke ibu atau ibu mertua, saya itu saya atasi sendiri dengan suami, bagaimana kita mengkomunikasikannya. Kan beda kalau kita marah atau apa itu diam, Kalau saya biasanya cari celahnya suami ketika dia sudah reda ohhh berarti ini sudah nih. Kita kan tahu nih anaknya bagaimana, kan kita sudah beberapa tahun beberapa kali terjadi konflik. Nah kita komunikasikan, kita bicarakan permasalahannya apa, kesannya seperti apa nanti di kemudian hari supaya permasalahannya tidak timbul kembali untuk saling menyadari”

Ketiga, pendidikan tinggi mendorong pembagian peran dan tanggung jawab yang lebih setara dalam keluarga. Dalam temuan lapangan keempat responden betul betul memahami peran masing masing dalam keluarga mereka Berkeliling Dunia Tanpa Meninggalkan Tempat Duduk

Keempat, pendidikan tinggi memperkuat spiritualitas dan penanaman nilai-nilai moral serta agama kepada anak-anak. Dari keempat responden yang memiliki anak ada tiga diantara keempat yang responden yang memiliki anak, dari ketiga responden ini menyadari betul pentingnya memperkuat dan menanamkan nilai nilai moral keagamaan, sebagai bukti dari jawaban responden salah satunya dari ibu Ratna

“Kita kan sebagai orang tua mencontohkan, contoh yang baik, oh jam sekian harus udah waktunya sholat shubuh, ashar mahrib, kita jamaah, waktu yang kita ngaji, ya kita contohkan aja dulu, anak itu akan mengikuti, dan itu sudah terbukti, ketika saya

habis subuh ngaji, habis mahrib ngaji, itu anak saya juga mengikuti, jadi setelah subuh ngaji dulu, baru tata-tata buka al-qur'annya, terus mahrib juga begitu. Jadi kalau Ibu pendekatannya lebih condong, memberikan contoh dulu Ya, memberikan contoh, selain memberikan contoh juga kan memberikan pengertiannya”

Selain itu, ibu rumah tangga berpendidikan tinggi yang berprofesi sebagai guru di lingkungan MASS Tebuireng juga cenderung lebih aktif dalam mengembangkan diri dan menjaga kesehatan, baik fisik maupun mental. Mereka berusaha menyeimbangkan waktu antara belajar dan keluarga, sehingga dapat menjalankan peran dengan optimal.

KESIMPULAN

1. Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di lingkungan MASS dapat memberikan upaya positif dalam membangun keluarga sakinah. Meskipun pendidikan tinggi tidak sepenuhnya menjamin keharmonisan keluarga, namun latar belakang pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga terbukti dapat membawa banyak manfaat. Dengan pendidikan tinggi, ibu rumah tangga cenderung memiliki wawasan dan teknik pengasuhan yang lebih efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka secara holistik. Mereka juga lebih terampil dalam berkomunikasi, bersikap empati, dan memediasi konflik, sehingga dapat memelihara harmonisasi dalam keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga berpendidikan tinggi umumnya dapat mendorong pembagian peran dan tanggung jawab yang lebih setara bersama pasangan. Mereka juga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang spiritualitas dan penanaman nilai-nilai moral serta agama, sehingga dapat menjadi teladan yang inspiratif bagi anak-anak mereka. Dengan berbagai manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.
2. Ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membangun keluarga yang sakinah, atau keluarga yang damai dan harmonis. Di satu sisi, pendidikan tinggi memberikan mereka fondasi moral yang kuat, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung peran ibu dalam menciptakan suasana keluarga yang tenang dan penuh kasih. Namun di sisi lain, perempuan berpendidikan tinggi juga perlu

menjaga keseimbangan antara karir dan tanggung jawab sebagai istri serta ibu, sambil terus mendapatkan dukungan moral yang diperlukan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Pemahaman mendalam ibu rumah tangga berpendidikan tinggi terhadap ajaran agama, serta pengalaman menghadapi berbagai tantangan, memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan berumah tangga dengan lebih baik. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh semasa menempuh pendidikan formal juga membekali mereka untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam rumah tangga dengan tenang dan berani. Pada akhirnya, diharapkan ibu rumah tangga berpendidikan tinggi dapat membimbing generasi mendatang untuk membangun keluarga yang sakinah, penuh kasih sayang, dan harmonis. Dengan tujuan dalam mencapai keluarga sakinah, yakni keluarga yang hidup dalam keadaan damai dan harmonis.

SARAN-SARAN

1. Bagi perempuan yang kelak berencana untuk menikah dan membentuk keluarga, penting untuk menanamkan kesadaran diri. Mereka harus siap bertanggung jawab sepenuhnya atas setiap pilihan hidup yang diambil, tanpa terjebak pada egoisme diri sendiri, karena hal ini sangat berpengaruh pada generasi mendatang. Alih-alih terfokus pada kepentingan pribadi, cobalah untuk menjadi diri sendiri yang terbaik dan berikan yang terbaik tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga bagi lingkungan sekitar.
2. Bagi istri dan ibu, semangatlah dalam menjalankan peran dan membangun keluarga yang penuh ketentraman. Kunci untuk menciptakan kebaikan bagi umat dan kemajuan bangsa adalah pandai dalam merawat keluarga, membagi waktu, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bentuk keluarga yang sakinah dan didiklah anak-anak menjadi cerdas serta saleh-salehah, sebagai penerus bangsa yang lahir dari rahimmu dan didikan ilmu yang kau ajarkan.
3. Bagi para suami, laki-laki, dan masyarakat secara umum, sudah saatnya menghapuskan pandangan sempit terhadap pendidikan perempuan. Jangan beranggapan bahwa pendidikan perempuan bukanlah hal penting, atau bahwa seorang istri hanya pantas berada di balik suami. Istri yang berkarier pun bukan berarti bukan istri yang baik, karena mereka dapat mencurahkan seluruh dedikasinya untuk keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Sofyan Basir, “Membangun Keluarga Sakinah”, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 6, No. 2, 2019, 100
- Pasal 45 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 1
- Salman Usaid Al-Humaidi, Peran Majelis Taklim Al-Ummahat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, (Universitas Islam Negri Suska Riau, 2016), 46
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. (Jakarta : Prenada Media Group, 2008) 175
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.